BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah persoalan khas manusia.[1] Pendidikan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.[2] Dengan demikian, pendidikan ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah.[3]Jadi dari sejak kelahiran manusia sampai pada hari kematian, seluruh kegiatan kehidupan manusia adalah kegiatan pendidikan. Karena dengan ilmu yag bermanfaat seseorang akan di angkat derajatnya baik di bumi maupun kelak di akhirat. Seperti yang telaj di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al – Mujadilah ayat 11 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ
يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ
مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman; jika diperintahkan kepadamu rengganglah di dalam majelis, maka rengganglah, niscaya Allah melapangkn bagimu. Dan jika diperintahkan: Bangunlah kalian, maka bangunlah, niscaya Allah

[1] Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2008), hlm. 41
[2] Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1973), hlm. 27
[3] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 4

akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui segala amal perbuatanmu." (Q.S. Al-Mujadilah:11)[4]

Pendidikan dalam arti luas mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, nonformal, maupun informal, dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal sehingga ia mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu.[5] Pendidikan merupakan interaksi antara seorang guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.[6] Tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, disipplin, beretos kerja profesional, bertanggung jawab, produktif dan sehat jasmani-rohani.[7]

Pendidikan merupakan dimensi utama dapat menciptakan manusia berilmu, berpengatuan dan berbudaya. Menyadari begitu pentingnya pendidikan dalam menentukan kualitas manusia untuk mampu bersaing dengan manusia atau SDM negara lain, lembaga pendidikan berusaha untuk menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan efisien. Sistem pendidikan di Indonesia adalah mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan sistem pendidikan yang akan

---

[4] Salim Bahreisy dan Abdullah Bahreisy, *Tarjamah Alqur"an Al-Hakim* (Surabaya: CV. SAHABAT ILMU, 2001), hal. 544.

[5] Prof. Dr. H. Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 22

[6] Nana syaodih sukma dinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,(Bandung:Remaja Rosda karya,2009), hal 3.

[7] Dedy setiyawan dan abdul rohman, " Ekplorasi Proses Kontruksi Pengetahuan Matematika Berdasarkan Gaya Berfikir," Jurnal Sinsmat 2, no.2 (2013): hal 141, http://ojs.unm.ac.id/index.php/sinsmat.

membawa kemajuan dan perkembangan bangsa dan menjawab tantangan zaman yang selalu berubah hal ini sebagaimana visi dan misi Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS.[8]

Pembelajaran matematika adalah suatu proses yang tidak hanya mendapatkan informasi dari guru tetapi lebih banyak kegiatan maupun tindakan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi fakta, konsep, operasi/relasi, dan prinsip untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. [9] Pembelajaran matematika menurut pandangan konstruktivis adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuan sendiri melalui proses internalisasi. Salah satu hakekat matematika adalah sifatnya abstrak, untuk itu seorang guru harus dapat menanamkan konsep matematika dengan baik agar siswa dapat membangun daya nalarnya secara logis, sistematik, konsisten, kritis, dan disiplin.[10]

Mengingat pentingnya guru dalam proses belajar dan mengajar yang berpedoman pada pembelajaran, maka salah satu satu unsur yang penting harus dimiliki seorang guru adalah penguasaan materi dua komponen-komponen seperti model, strategi, pendekatan, metode, dan tehnik yang dikembangkan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar serta untuk mencapai tujuan utama

---

[8]Munirah, Sistem Pendidikan di Indonesia: antara keinginan dan realita, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar: 2015), hal. 234

Ari Dwi Susyanto, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournamen Pada Siswa Kelas V SDN 1 Jembangan Poncowarno Kebumen", Jurnal Pendidikan Matematika Universitas PGRI Yogyakarta, 2015, hal. 4

[10] Mulin Nu'man, "Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Alquran", Jurnal Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 2 No. 1, Februari 2016, hal.40

pembelajaran yaitu adanya keberhasilan siswa dalam belajar dalam rangka pendidikan baik dalam suatu mata pelajaran maupun pendidikan pada umumnya.[11]

Guru harus memikirkan bagaimana cara untuk jalan atau siasat yang ditempuh dalam merencakan, melaksanakan, dan mengukur suatu keberhassilan pembelajaran sesuai yang diinginkan.[12] Ada beberapa cara yang digunakan dalam merencanakan hal tersebut salah satunya dengan metode. Metode adalah seperangkat prosedur yang bisa ditempuh daam pelaksanaan pembelajaran sehingga cocok atau sesuai dengan asumsi dasar yang dipikirkan. Salah satunya adalah *mind mapping*. Tony Buzan, penemu dan pengembang metode mind map, menganalogikan bahwa belajar matematika ibaratnya membangun rumahrumahan dari kartu. Setiap kartu harus berada di tempatnya sebelum kartu berikutnya ditambahkan. Kalau ada kartu yang keliru letaknya atau salah satu saja kartu yang goyah maka seluruh bangunan rumah-rumahan tersebut akan roboh.

Metode *mind mapping* merupakan cara yang paling mudah untuk memasukkan informasi kedalam otak, dan untuk mengambil informasi dari otak. Cara ini adalah cara yang paling kreatif dan efektif dalam membuat catatan sehingga boleh dikatakan Mind mapping benarbenar memetakan pikiran anda.[13] Oleh karena itu metode *mind mapping* menjadi solusi yang dipilih oleh penulis untuk membantu siswa dalam memahami materi lingkaran. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan judul ”Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Lingkaran Kelas VIII SMPN 2 Watulimo Tahun Ajaran 2017/2018.”

---

[11] Erman S Ar,*Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa Educare*.(Jakarta:PT. Jaya Pendidikan, 2008), hlm. 49

[12]Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Malang : PT Remaja Rosdakarya,2007), hlm. 177

[13]Tony Buzan, *Mind mapping untuk Meningkatkan Kreativitas*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hal. 6

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi kapermasalahan-permasalahan yang muncul antara lain:

1. Pembelajaran matematika masih menggunakan metode ceramah
2. Siswa telah bosan dengan metode pembelajaran konvensional yang terapkan oleh guru tidak ada pembaruan atau peningkatan (sama).
3. Kurangnya minat dan hasil belajar matematika.
4. Siswa lebih terpaku pada menghafal rumus, bukan memahami makna tujuan pembelajaran matematika makanya cenderung mengalami kesulitan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VIII SMPN 2 Watulimo, yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol
2. Materi yang diambil dalam penelitian ini pada mata pelajaran matematika materi lingkaran Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pembelajaran mind mapping pada kelas VIII A dan metode pembelajaran konvensional pada kelas VIII B SMPN 2 Watulimo
3. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini hanya diambil dari ranah kognitif yang diambil dari nilai post test

4. Minat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu minat eksternal karena minat jenis ini langsung berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan, sehingga minat dari siswa akan terlihat setelah pembelajaran selesai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka permasalahan yang menjadi perhatian peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh metode *mind mapping* terhadap minat belajar siswa pada materi lingkaran kelas VIII SMPN 2 Watulimo?
2. Adakah pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi lingkaran kelas VIII SMPN 2 Watulimo?
3. Adakah pengaruh metode *mind mapping* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada lingkaran kelas VIII SMPN 2 Watulimo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap minat belajar siswa pada materi lingkaran kelas VIII SMPN 2 Watulimo.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar matematikasiswa kelas VIII SMPN 2 Watulimo.

3. Untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Watulimo.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yang berbunyi:

1. Ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap minat belajar siswa pada materi lingkaran kelas VIII SMPN 2 Watulimo.
2. Ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi lingkaran kelasVIII SMPN 2 Watulimo.
3. Ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi lingkaran kelas VIII SMPN 2 Watulimo.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi di dunia pendidikan yang ditinjau dari aspek, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini akan menguji pengaruh pengaruh metode mind mapping terhadap minat dan hasil belajar matematis pada materi lingkaran kelas VIII. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan suatu informasi untuk perbaikan proses pembelajaran matematika di sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bahwa pembelajaran *mind mapping* dapat digunakan sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan dan menciptakan kegiatan belajar yang menarik serta memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar dan minat siswa terhadap matematika. Siswa juga dapat saling bertukar informasi dan saling menguatkan pemahaman materi yang diajarkan satu sama lain.

d. Bagi Peneliti

Memberikan sumbangan pemikiran tentang model pembelajaran matematika yang lebih efektif, kreatif dan menyenangkan serta sebagai calon pendidik agar dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam megajar matematika.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan metode *mind mapping* terhadap

minat dan hasil belajar matematis siswa kelas VIIImaterilingkaran dapat menjadi insipirasi dalam melakukan penelitian yang relevan di masa yang akan datang dengan lebih mendalam.

G. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan proposal skripsi ini dan untuk menghindari salah penafsiran, maka perlu didefinisikan dengan batasan batasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk menacapai tujuan belajar.[14]

b. Metode pembelajaran *mind mapping* atau peta pikiran

Mind mapping adalah teknik berupa skema atau gambar untuk mencurahkan segala yang kita pikirkan atau yang ada di otak kita. *Mind mapping* telah digunakan lebih dari 30 tahun hampir di seluruh dunia. Pertama kali *mind mapping* diterapkan untuk para

[14] Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 54-55.

siswa dan mahasiswa, kemudian mendapatkan respon yang sangat bagus dan cepat meluas.[15]

c. Minat dan hasil belajar

Berdasarkan penjabaran kata minat adalah rasa senang, tertarik, dan keinginan yang tinggi terhadap belajar yang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya. Minat dapat di kembangkan apabila kita mengetahui jenis minat seperti apa yang di miliki oleh siswa.[16]

d. Materi Lingkaran

Ligkaran adalah himpunan semua titik di bidang datar yang berjarak sama dari suatu titik tetap di bidang tersebut.

2. Secara Operasional

Dari penjelasan istilah-istilah di atas, dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematis Siswa pada materi relasi dan fungsi Kelas VIII SMPN 2 Watulimo Tahun Ajaran 2017/2018" maka secara operasional peneliti menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dengan maksud untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran mind mapping terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa pada materi relasi dan fungsi siswa kelas VIII SMPN 2 Watulimo.

---

[15] Muhammad Musrofi, *Melejitkan Potensi Otak*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 179

[16]Rizky meuthia karina,"Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar", Jurnal Ilmiah Pendidikan, No. 1, 2017, hal. 61-77.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

   Pada bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formal. Bagian ini terdiri dari halam sampul depan, halaman judul, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Inti

   Adapun bagian inti meliputi:

   BAB I Pendahuluan, meliputi 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, 5) ruang lingkup dan keterbatasan masalah, 6) penegasan istilah, 7) sistematika pembahasan.

   BAB II Kajian Teori yang digunakan sebagai pijakan dalam penelitian, meliputi 1) metode penelitian pembelajaran, 2) *mind mapping* 3) tinjauan pembelajaran matematika, 4) tinjauan minat dan hasil belajar 5) tinjauan materi. 6) penelitian terdahulu, 7) kerangka pemikiran.

   BAB III Metode Penelitian yang digunkan sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian, meliputi 1) pendekatan dan jenis penelitian, 2) populasi, sampling dan sampel penelitian, 3) data, sumber data, variabel dan skala pengukuran, 4) teknik pengumpulan data dan instumen penelitian, 5) teknik analisis data, 6) prosedur penelitian.

3. Bagian Akhir

   Pada bagian ini terdiri daftar rujukan, lampiran, daftar riwayat hidup